



IMPROVING SCHOOL PRINCIPAL COMPETENCE IN IMPLEMENTING ACADEMIC SUPERVISION THROUGH MONITORING AND EVALUATION METHODS IN INDRAGIRI HULU REGENCY

Sartana
Pengawas SD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Indragiri Hulu, Indonesia
st.984411@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the large number of principals who do not conduct supervision and evaluation on academic supervision in schools because they just served as principal so that the quality of learning becomes low. For this reason, this study aims to improve the competency of principals in carrying out academic supervision through monitoring and evaluation. This research was an action research conducted at 10 primary school principals in Indragiri Giri Hulu. The instrument used was in the form of observation sheet to observe the implementation of supervision which was used as material for analysis and follow-up improvement in the competency of the principal. The results of the study found that the implementation of academic supervision in the first cycle was 77% which meant the competence of principals included in the enough category while the second cycle increased to 88% which included in good category. Based on the results of the study, it can be concluded that the competency of principals in Indragiri Hulu in implementing academic supervision has increased through monitoring and evaluation.

Keywords: principal competency, academic supervision, monitoring, evaluation

UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN SUPERVISI AKADEMIK MELALUI METODE *MONITORING* DAN EVALUASI DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya kepala sekolah yang tidak melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap supervisi akademik di sekolah dengan alasan baru menjabat sehingga kualitas pembelajaran menjadi rendah. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik melalui monitoring dan evaluasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan terhadap 10 orang kepala sekolah SD di kabupaten Indragiri hulu. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi untuk mengamati pelaksanaan supervisi yang dijadikan sebagai bahan analisis dan tindaklanjut peningkatan kompetensi kepala sekolah. Hasil penelitian pada siklus I adalah sebesar 77% artinya kompetensi kepala sekolah masuk dalam kategori cukup, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 88% yang termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepala sekolah di kabupaten Indragiri hulu dalam melaksanakan supervisi akademik mengalami peningkatan melalui monitoring dan evaluasi.

Kata Kunci: kompetensi kepala sekolah, supervisi akademik, monitoring, evaluasi

Submitted	Accepted	Published
12 November 2019	13 Maret 2020	27 Maret 2020

Citation	:	Sartana. (2020). Improving School Principal Competence In Implementing Academic Supervision Through Monitoring and Evaluation Methods In Indragiri Hulu Regency. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 4(2), 347-355. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i2.7966 .
----------	---	---

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas dapat terwujud bila didukung oleh faktor yang memiliki mutu tinggi dan profesional seperti adanya sarana dan prasarana yang memadai, pendidik dan tenaga kependidikan yang terampil dan professional, sistem yang jelas dan terlaksana, serta adanya

upaya dalam bentuk motivasi dari semua elemen yang saling berkaitan. Jika ada elemen yang kurang maksimal maka akan ditemui kendala dan hasil yang diperoleh juga kurang maksimal.

Salahsatu profesional dalam tenaga kependidikan adalah kepala sekolah yang

memiliki peranan penting dalam membuat dan menetapkan kebijakan sekolah, peningkatan kompetensi guru, dan kualitas pembelajaran di kelas. Peran kepala sekolah diantaranya adalah supervisor yang bertanggung jawab dalam memantau, membina, mengevaluasi sebagai upaya memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah. Peran dan tanggung jawab ini diawasi oleh pengawas sekolah agar kebijakan yang dibuat sesuai koridor yang ditetapkan pemerintah. Hal ini berguna untuk menghasilkan pekerjaan yang berkualitas, terencana, dan terstruktur dengan baik (Rahmah, 2018).

Melihat peran dan fungsi kepala sekolah yang menuntut kemampuan atau kompetensi yang baik, maka perlu adanya tindakan dari pengawas sekolah dalam mewujudkannya. Kepala sekolah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial (Depdiknas, 2007). Salah satu kompetensi kepala sekolah yang harus diawasi dan dievaluasi adalah kompetensi supervisi, di mana kompetensi ini memiliki peran terhadap pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru dan berdampak langsung pada siswa dan kualitas pembelajaran di sekolah. Lebih lanjut kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan supervisi akademik, meliputi: 1) melakukan perencanaan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; 2) melakukan supervisi akademik dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat sesuai kondisi guru; 3) melakukan tindak lanjut hasil evaluasi supervisi akademik sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru.

Untuk mengetahui keterlaksanaan supervisi akademik di sekolah, penulis melakukan visitasi dan wawancara dengan beberapa kepala sekolah. Hasilnya visitasi ditemukan bahwa kepala

sekolah tidak membuat program supervisi secara berkala maupun jadwal rutin melainkan hanya dilakukan apabila akan diadakan penilaian atau akreditasi, selain itu juga banyaknya pergantian kepala sekolah sehingga kepala sekolah yang baru masih butuh penyesuaian diri dengan tugas dan belum memahami pelaksanaan supervisi akademik. Berdasarkan wawancara diperoleh informasi bahwa kinerja kepala sekolah masih rendah karena pelaksanaan supervisi selama ini masih administratif yang substansinya belum mengembangkan keterampilan guru secara kompleks terutama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran siswa. Hal ini didukung Dalimunthe (2008). Selain itu, jarang dilakukan supervisi dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun perangkat pembelajaran, memantau kegiatan pembelajaran, dan tindakan yang dibutuhkan untuk evaluasi pembelajaran siswa. Padahal tugas dan tanggung jawab kepala sekolah adalah membina, memantau, memperbaiki kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan temuan terhadap pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah tersebut, serta melihat pentingnya peningkatan kompetensi supervisi akademik bagi guru maka upaya yang dilakukan penulis adalah melakukan upaya peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan supervisi akademik melalui *monitoring* dan evaluasi. *Monitoring* lebih bersifat klinis untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan dalam penyelenggaraan sekolah. Melihat kesesuaian perencanaan, program, standar yang telah ditetapkan serta hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan. Evaluasi dilakukan untuk 1) mengetahui tingkat keterlaksanaan program, 2) tingkat keberhasilan program, 3) menjadi bahan dalam perencanaan berikutnya, 4) memberikan penilaian terhadap sekolah.

KAJIAN TEORETIS

Kompetensi Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah profesional yang melaksanakan tugas dan fungsinya yakni menguasai dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, kewirausahaan, dan sosial. Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan

merefleksikan kinerja yang baik dalam bentuk konkrit, dapat diamati, dan dapat diukur secara kuantitas juga kualitas.

Kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam melakukan supervisi akademik yang meliputi: 1) perencanaan program supervisi

akademik sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran, 2) melaksanakan supervisi dengan tepat agar dapat diterapkan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran, 3) menindaklanjuti hasil pelaksanaan supervisi agar memperoleh hasil maksimal.

Supervisi Akademik

Supervisi ditujukan untuk membantu guru apabila mengalami kesulitan atau kendala dalam mengembangkan proses pembelajaran di kelas. Salah satu supervisi yang bertujuan untuk membantu guru dalam mengelola kualitas pembelajaran adalah supervisi akademik. Secara konseptual, Glickman (dalam Sugito, 2015) supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan bantuan pada guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Esensinya adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya, bukan menilai unjuk kerja dalam mengelola proses pembelajaran. Bantuan terhadap guru dalam hal: melihat tujuan pendidikan dengan jelas, membimbing pengalaman belajar, menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar, memenuhi kebutuhan belajar siswa, menggunakan dan memilih metode dan model pembelajaran, menilai perkembangan belajar siswa.

Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dan pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru ada pesinggungan antara tugas supervisi dan tugas administrasi, kurikulum, dan pengajaran. Hubungan keterkaitan kegiatan supervisi pendidikan bertumpu pada proses pengajaran sebagai ujung tombak pendidikan. Pada hubungan supervisi dengan kurikulum, ada keterkaitan bahwa supervisi dilaksanakan dalam rangka mengimplementasikan kurikulum menjadi lebih baik. Itu sebabnya kepala sekolah perlu menguasai kurikulum dan metode mengajar karena menjadi modal melaksanakan supervisi.

Arikunto (2004) menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan supervisi yang menitikberatkan pada masalah akademik, yakni ruang lingkup pembelajaran yang dilakukan guru

untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran. Melakukan pembinaan dalam meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran. Sasaran utama supervisi akademik meliputi aspek akademik yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi / model / metode / teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, tindakan guru di kelas serta semua faktor pendukung pembelajaran lainnya.

Tujuan supervisi akademik menurut Glickman (dalam Sugito, 2015) ada 3 yakni: 1) membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam penguasaan akademik, pengelolaan kelas, pengembangan keterampilan mengajar, 2) untuk memonitor KBM di sekolah berupa kunjungan kelas saat guru mengajar, percakapan pribadi maupun wawancara, teman sejawat, maupun dengan sebagian siswa, 3) memotivasi guru mengembangkan kemampuan diri serta motivasi untuk memiliki komitmen terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Monitoring dan Evaluasi

Kemendikbud (dalam Afrizen, 2016) menyatakan metode utama yang harus dilakukan pengawas dalam satuan pendidikan adalah *monitoring* dan evaluasi. *Monitoring* merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui kesesuaian perkembangan pelaksanaan dalam penyelenggaraan sekolah dengan rencana, program, dan standar yang telah ditetapkan, serta temuan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program.

Evaluasi adalah kegiatan-kegiatan untuk bisa mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, selanjutnya informasi yang diperoleh digunakan sebagai alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan. Fungsi utama evaluasi adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak pengambil keputusan (*decision maker*) untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan (Arikunto, 2007). Kemendikbud menyatakan bahwa kegiatan evaluasi ditujukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai

dan kesuksesan dalam pelaksanaan program pelaksanaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*school action research*) yang merupakan suatu tindakan terarah untuk pengembangan sekolah yang dilakukan secara dinamis, partisipatif, dan kolaboratif (Ghani, 2014). Penelitian ini memiliki siklus yang terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan tindakan (*action*), tahap pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Tahapan tersebut senantiasa dilakukan berurutan dan terus menerus sampai permasalahan teratasi atau indikator keberhasilan tercapai. Model yang digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart.

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah di lingkungan dinas pendidikan dan kebudayaan Indragiri hulu yang berjumlah 10 orang. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan mulai Agustus sampai Oktober 2019. Peneliti sebagai pelaksana tindakan berkolaborasi dengan *observer* yang bertugas mengamati serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti dan kepala sekolah.

Untuk memperoleh hasil pengamatan dan data yang diinginkan menggunakan instrumen. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk 1) mengamati pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dan 2) tindakan pengawas sekolah dalam melakukan *monitoring* dan evaluasi. Data yang diperoleh adalah data pelaksanaan supervise yang dilakukan guru. Data dianalisis menggunakan teknik persentase. Hasil perhitungan persentase penilaian observasi pelaksanaan supervisi pada tiap siklus. Rumus yang digunakan untuk menghitung kompetensi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah jawaban YA}}{\text{total indikator}} \times 100\%$$

Setelah memperoleh nilai persentase kompetensi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik, langkah selanjutnya adalah mengelompokkan hasil tersebut dalam kategori penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Kompetensi Kepala Sekolah

Kategori	Nilai
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 89$
Cukup (C)	$70 < C \leq 79$
Kurang (K)	$K \leq 69$

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila seluruh kepala sekolah yang menjadi subjek penelitian mampu mencapai nilai kompetensi minimal 80% atau termasuk dalam kategori baik.

Artinya kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik dapat terlaksana dengan baik melalui monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh pengawas sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahap awal pengawas mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah untuk menyampaikan pelaksanaan kegiatan supervisi

akademik yang akan dilakukan oleh kepala sekolah di sekolah masing-masing, setiap kepala sekolah akan dilakukan *monitoring* dan evaluasi agar pelaksanaan berjalan dengan baik dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

Perencanaan yang dilakukan meliputi: 1) pembuatan jadwal perencanaan supervisi akademik di sekolah yang terdiri dari a. jadwal pelaksanaan, dan b. menyiapkan instrumen supervisi akademik. 2) pelaksanaan yang terdiri dari a. catatan pelaksanaan supervisi, b. instrumen hasil yang dibuat / dilakukan, c. bukti pelaksanaan, d. dokumentasi. dan 3) dimensi penilaian dan tindak lanjut hasil yang dilaksanakan oleh kepala sekolah.

Tahap Pelaksanaan

Setiap kepala sekolah ditugaskan untuk melakukan supervisi akademik terhadap guru di sekolah masing-masing. Kepala sekolah berhak menentukan atau memilih supervisi akademik yang dilakukan pada guru seperti terhadap perencanaan, pembuatan perangkat, media, atau bahan ajar, atau melakukan supervisi akademik terhadap pembelajaran guru di kelas. Hal ini dimaksudkan agar kepala sekolah tidak terbebani dengan banyak tugas dan bisa memotivasi tenaga

pendidik dan kependidikan yang ada di lingkungan sekolahnya sesuai kebutuhan sekolah masing-masing. Intinya adalah kepala sekolah dapat melaksanakan supervisi akademik dengan baik yang di dalamnya terdapat penyusunan perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan, menganalisis hasil, menentukan dan melakukan tindak lanjut, serta menentukan instrumen yang digunakan dalam supervisi akademik.

Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan beberapa teknik yakni dengan mengadakan pertemuan ataupun melakukan visitasi ke sekolah, selama proses pengamatan dibantu oleh observer untuk melihat pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah. Setiap pertemuan dicatat dan dianalisa untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tindak lanjut pada tahap selanjutnya. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah pada Siklus I

Kepala Sekolah	Aspek pelaksanaan supervisi yang diamati					Kesimpulan
	Penyusunan Perencanaan	Pelaksanaan	Analisis Hasil	Tindak Lanjut	Penentuan Instrumen	
1	3	3	4	3	3	
2	4	3	3	3	3	
3	3	2	2	4	3	
4	2	2	3	3	4	
5	4	3	4	3	4	
6	2	3	4	3	3	
7	4	3	3	3	3	
8	2	2	3	3	2	
9	4	3	3	4	3	
10	3	3	4	3	3	
Rata-rata	77.5%	67.5%	82.5%	80%	77.5%	77%
Kategori	Cukup	Kurang	Baik	Baik	Cukup	Cukup

Pelaksanaan supervisi akademik pada siklus I terhadap kepala sekolah terlaksana cukup baik dengan persentase keterlaksanaan sebesar 77%. Dalam dimensi perencanaan, sebesar 77.5% dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam merencanakan supervisi akademik terhadap guru di sekolah masing-masing, perencanaan yang dilakukan berupa rapat majelis guru, dialog rutin sebelum jam pulang, dan ada juga yang membuat

perencanaan pelatihan dan pengembangan keterampilan guru setiap semester. Ini merupakan peran pengawas dalam membina dan berdiskusi dengan kepala sekolah. Hal ini sejalan dengan Sudarwan dan Khairil (2010) bahwa salah satu kewenangan pengawas adalah menyusun program peningkatan mutu, program kerja / agenda kerja kepengawasan pada sekolah binaan, dan menentukan metode kerja untuk mencapai hasil

yang optimal berdasarkan program kerja yang telah disusun.

Namun pada dimensi pelaksanaan masih kurang, hal ini terlihat dari persentase keterlaksanaan hanya sebesar 67.5% yang merupakan kategori kurang. Kekurangan ini dilatarbelakangi oleh beberapa kendala antara lain guru belum melakukan kegiatan sesuai yang direncanakan kepala sekolah seperti penyusunan RPP masih banyak guru yang belum membuat sesuai yang disepakati dimana guru hanya menyiapkan RPP dari yang ada sebelumnya, selain itu dalam membuat alat peraga atau media pembelajaran masih banyak guru yang beralasan sulit membuatnya dan membutuhkan dana yang cukup mahal sehingga belum ada guru yang membuat media pembelajaran dengan baik, padahal hanya butuh kreatifitas guru dapat membuat media atau alat peraga sederhana dengan baik.

Pada dimensi analisis dan tindak lanjut sudah baik, artinya kepala sekolah guru memahami kekurangan dalam pelaksanaan yang dilakukan. Setelah dilakukan analisis melalui *monitoring* dan evaluasi, maka peneliti bersama kepala sekolah dapat menentukan tindak lanjut yang perlu dilakukan. Hal ini juga dibantu dari masukan *observer* agar melakukan kegiatan dengan motivasi yang tinggi dan penuh tanggung jawab. Hal ini merupakan peran pengawas untuk memotivasi kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan tugasnya (Elviya, 2014).

Instrumen yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan supervisi dari kepala sekolah cukup baik dengan persentase 77.5%, hal ini terlihat bahwa ada kepala sekolah yang melakukan peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan RPP dengan model terbaru dan berbasis HOTS, ada yang menyusun instrumen penilaian kinerja, dan ada yang menyusun instrumen tes seperti yang dilakukan Tarmizi (2019) yang menyimpulkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian. Hal ini berdampak pada peningkatan keterampilan dan profesionalisme guru.

Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I

tampak bahwa kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik cukup baik dengan persentase keterlaksanaan sebesar 77% dengan kategori cukup. Dimensi yang sangat diperhatikan untuk ditingkatkan adalah dimensi pelaksanaan karena banyak guru yang belum merealisasikan perencanaan yang disusun bersama kepala sekolah dengan baik. Oleh karena itu kepala sekolah harus lebih menekankan pentingnya pelaksanaan supervisi akademik pada guru di sekolahnya agar tercapai tujuan pembelajaran yang baik dan melahirkan siswa yang berkualitas.

Siklus II

Tahap Perencanaan

Untuk mengawali siklus II, peneliti beracuan pada hasil refleksi siklus I untuk melakukan perbaikan. Perencanaan yang dilakukan sama dengan siklus I, yang menjadi penekanannya adalah bagaimana kepala sekolah dapat memberikan instruksi pada guru agar melaksanakan program supervisi akademik dengan baik. Kepala sekolah dapat memberikan informasi penting terkait pelaksanaan supervisi dan pengaruhnya terhadap kualitas sekolah.

Tahap Pelaksanaan

Seperti pelaksanaan yang dilakukan sebelumnya, pada siklus II harus memperbaiki kekurangan dan kealpaan yang terjadi. Pengawas memberikan pedoman pelaksanaan supervisi dan kepala sekolah menerapkannya pada guru di sekolah masing-masing. Kepala harus lebih maksimal dalam memberikan penugasan pada guru untuk melakukan supervisi, bisa dengan membimbing guru menyusun RPP dengan contoh RPP yang lengkap dan sistematis, atau dengan pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada guru, ataupun pelatihan membuat instrumen tes berbasis HOTS.

Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan menggunakan metode *motitoring* dan evaluasi untuk melihat perkembangan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah pada guru di masing-masing sekolah. Pada siklus II terlihat

para guru antusias melakukan perbaikan atas saran dari kepala sekolah dengan pengawasan dari pengawas sekolah. Bahkan kreatifitas guru dapat menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menyusun tes hasil belajar

melalui supervisi akademik mengalami peningkatan, seperti yang dihasilkan oleh Marimin (2017). Hasil pengamatan siklus II disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah pada Siklus II

Kepala Sekolah	Aspek pelaksanaan supervisi yang diamati					Kesimpulan
	Penyusunan Perencanaan	Pelaksanaan	Analisis Hasil	Tindak Lanjut	Penentuan Instrumen	
1	4	3	4	4	3	
2	4	4	3	3	4	
3	4	3	3	4	3	
4	3	4	3	3	4	
5	4	3	4	4	4	
6	3	3	4	3	4	
7	4	4	3	4	3	
8	3	3	4	3	3	
9	4	4	3	4	4	
10	3	3	4	3	4	
Rata-rata	90%	85%	87.5%	87.5%	90%	88%
Kategori	Amat Baik	Baik	Baik	Baik	Amat Baik	Baik

Berdasarkan sajian kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik dapat dilihat bahwa persentase rata-rata kompetensi kepala sekolah adalah sebesar 88% yang merupakan kategori baik. Peningkatan yang terjadi sangat signifikan, terlihat pada dimensi penyusunan perencanaan sebesar 90% dengan kategori amat baik, ini menandakan bahwa kepala merencanakan supervisi dengan matang mulai dari persiapan, penyampaian informasi, dan juga mengantisipasi segala kendala yang dihadapi.

Pada dimensi pelaksanaan yang pada siklus I kurang baik mengalami peningkatan menjadi baik pada siklus II. Peningkatan yang terjadi adalah guru termotivasi untuk melakukan yang terbaik karena melihat adanya manfaat bagi pengembangan diri dan siswa. Guru berupaya menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik, menerapkan pembelajaran dengan maksimal dan standar yang tinggi, serta berupaya membuat instrumen tes yang dapat mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Zulhanif (2018) bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP.

Pada dimensi analisis hasil dan

tindaklanjut, terlihat bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah lebih baik. Melalui monitoring dan evaluasi yang dilakukan tampak bahwa ada peningkatan kualitas pelaksanaan supervisi yang dilakukan dengan persentase analisis dan tindaklanjut keduanya memiliki kompetensi sebesar 87.5% dengan kategori baik.

Dengan adanya peningkatan pada dimensi perencanaan, pelaksanaan, analisis, dan tindaklanjut. Maka instrumen yang dibuat menjadi amat baik dengan persentase sebesar 90%. Hal ini menggambarkan bahwa melalui supervisi akademik, kompetensi kepala sekolah menjadi lebih meningkat, terlihat dari kualitas hasil yang dibuat dan diperoleh dari instrumen yang disusun oleh guru pada masing-masing sekolah.

Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II terjadi peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik, dimana pencapaian kompetensi kepala sekolah adalah sebesar 88% yang termasuk kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru

dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, melakukan tindak lanjut, dan tercermin dari hasil instrumen yang berkualitas. Hasil ini sekaligus membuktikan bahwa penelitian ini berhasil meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik melalui *monitoring* dan evaluasi, sejalan dengan

Afrizen (2016) bahwa kinerja kepala sekolah dapat ditingkatkan melalui supervise manajerial pengawas sekolah dengan metode *monitoring* dan evaluasi. Sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik adalah sebesar 77% yang merupakan kategori cukup, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 88% yang termasuk dalam kategori baik. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik dapat ditingkatkan melalui *monitoring* dan evaluasi.

Rekomendasi berdasarkan hasil penelitian

adalah 1) diharapkan penelitian berikutnya menggunakan metode lain seperti *coaching*, *workshop*, maupun pendampingan agar pelaksanaan lebih fokus dan kepala sekolah bisa langsung bertanya jika mengalami kendala dalam penelitian di sekolah. Selain itu diharapkan penelitian untuk meningkatkan kompetensi lain seperti peningkatan kinerja dan motivasi guru ataupun tenaga kependidikan yang ada di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizen., Siburian, P., dan Daryanto, E. (2016). Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Akademik Melalui Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah Metode Monitoring dan Evaluasi di Kota Binjai. *Jurnal Pendidikan dan Pengawasan*, 3 (2), 78-103.
- Arikunto, S. (2007). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalimunthe, Z. (2008). Model Pendampingan Kepala Sekolah dalam Melakukan Supervisi Akademik di SD Negeri 060915 Medan Sunggal. *Jurnal Tabularasa PPs UNIMED*, 5 (1), 103-114.
- Denim, S., dan Khairil. (2010). *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. (2007). *Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Direktorat Jenderal PMPTK.
- Elviya, D., dan Nurhikmahyanti, D. (2014). Peran Pengawas Sekolah dalam Penilaian Kinerja Guru di SDN Sukowati Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4 (4), 49-60.
- Ghani, R. (2014). *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marimin. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Akhir Semester I Melalui Supervisi Akademik pada Kelas V Dabin II Pattimura Kecamatan Jatiyoso Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 4 (1), 37-57.
- Rahmah, S. (2018). Pengawas Sekolah Penentu Kualitas Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*, 25 (2), 174-193.
- Sudarwan, D., dan Khairil. (2010). *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugito. (2015). Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah Melaksanakan Supervisi Akademik Melalui Kegiatan *Coaching* (Pembimbingan) dengan Pola *In-On-In-On* pada Dabin 1 Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik*, 1 (1), 45-58.
- Tarmizi. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun



Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)

Volume 4 Nomor 2 Maret 2020 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337

DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i2.7966>

Administrasi Penilaian Melalui Supervisi Akademik di SMA Negeri 1 Calang Tahun 2018. *Jurnal Serambi PTK*, 6 (1), 21-28.
Zulhanif. (2018). Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk

Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Supervisi Akademik di SDN 165 Pekanbaru. *Jurnal Pigur*, 1 (2), 42-52.